

Perkembangan Teori Karier dan Relevansinya dengan Pendidikan Kejuruan

Hanif Aulia Kusuma⁽¹⁾, Tuwoso⁽²⁾, Marsono⁽³⁾

Pendidikan Kejuruan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Malang,
Jl. Semarang No. 5 Malang, Indonesia

Email: ¹hanif.aulia.2205518@students.um.ac.id, ²tuwoso.ft@um.ac.id,
³marsono.ft@um.ac.id

Tersedia Online di

<http://www.jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant>

Sejarah Artikel

Diterima 26 Mei 2024
Direvisi 07 Juni 2024
Disetujui 08 Juni 2024
Dipublikasikan 20 Agustus 2025

Keywords:

Ginzberg, RIASEC, SCCT,
vocational high school

Kata Kunci:

Ginzberg, RIASEC, SCCT,
SMK

Corresponding Author:

Name:
Hanif Aulia Kusuma
Email:
hanif.aulia.2205518@students.um.ac.id

Abstract: Vocational education is a level of education that is the focus of development in Indonesia's 2045 vision. In 2045, it is predicted that 90% of workers will be dominated by the workforce from high school and university level. The aim of writing this article is to examine career development theories relevant to vocational education. The career theory relevant to vocational education is SCCT. The theory used in developing SCCT is a theory with the P-E Fit paradigm and Developmental Theory. One of the theories with the P-E Fit paradigm is the theory coined by Holland, namely RIASEC. This theory determines individual character based on 6 elements that are appropriate to the world of work. The next theory is Ginzberg's Developmental Theory. According to Ginzberg, career development is plotted into 3 age categories. SCCT is a development of previous theories (P-E Fit and Developmental Theory). Based on the previous discussion, RIASEC theory tends to discuss vocational interests, of which interest is one model of SCCT. Meanwhile, based on Developmental Theory Ginzberg has a position as a predictor of learning experience in the SCCT model.

Abstrak: Pendidikan kejuruan merupakan jenjang pendidikan yang menjadi fokus pembangunan dalam visi Indonesia 2045. Yang pada tahun 2045 diprediksi 90% pekerja didominasi oleh angkatan kerja SMA sederajat dan perguruan tinggi. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengkaji teori perkembangan karier yang relevan dengan Pendidikan kejuruan. Teori yang karier yang relevan dengan pendidikan kejuruan adalah SCCT. Teori yang dijadikan dalam

pengembangan SCCT adalah teori dengan paradigma P-E Fit dan *Developmental Theory*. Pada teori dengan paradigma P-E Fit salah satunya adalah teori yang dicetuskan oleh Holland yaitu RIASEC. Pada teori tersebut menentukan karakter individu berdasarkan 6 elemen yang sesuai dengan dunia kerja. Teori berikutnya adalah *Developmental Theory* oleh Ginzberg. Menurut Ginzberg perkembangan karir dipetakan kedalam 3 kategori usia. SCCT merupakan pengembangan dari teori sebelumnya (P-E Fit dan *Developmental Theory*). Berdasarkan pembahasan sebelumnya pada teori RIASEC cenderung membahas terkait minat kejuruan, yang mana minat merupakan salah 1 model dari SCCT. Sedangkan berdasarkan *Developmental Theory* Ginzberg memiliki posisi sebagai prediktor pengalaman belajar pada model di SCCT.

PENDAHULUAN

Kesejahteraan merupakan aspek yang penting dalam kehidupan. Kesejahteraan bisa didefinisikan sebagai terpenuhinya kebutuhan dasar manusia (Nartin & Musin, 2022). Sebaliknya jika suatu masyarakat belum mampu memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari maka dianggap

belum mampu untuk mencapai kehidupan yang lebih baik (tidak sejahtera) (Yuliarmi et al., 2020). Pemenuhan kebutuhan tersebut diakibatkan dari penggunaan penghasilan seseorang (Sudirman & Tantuka, 2024). Kesejahteraan pada skala nasional berarti bertujuan untuk taraf dan kualitas hidup manusia. Serta diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Saputra & Emovwodo, 2022). Dengan pertumbuhan ekonomi maka akan berdampak pada peningkatan barang dan jasa yang diproduksi sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat (Ni'mah & Islami, 2023). Tentu dalam pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh tingkat pengangguran (Indayani & Hartono, 2020). Oleh sebab itu ketenagakerjaan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Sehingga dengan bekerja maka dapat meningkatkan taraf kesejahteraan manusia.

Indonesia merupakan negara dengan penduduk terbanyak nomor 4 di dunia, yang beranggotakan lebih dari 200 juta jiwa, dan selalu mengalami penambahan jumlah penduduk dari tahun ke tahun (Fuadi et al., 2023). Dengan banyaknya jumlah penduduk di Indonesia, tentunya sangat berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara (Datu et al., 2021; Indayani & Hartono, 2020). Tentunya dengan bekerja maka dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Untuk menghasilkan kinerja yang baik sangat diperlukan kompetensi individu (Aminin & Rijanti, 2022). Kompetensi tersebut dapat diperoleh melalui suatu jenjang pendidikan.

Salah 1 peran pendidikan adalah untuk meningkatkan kompetensi peserta didik. Pendidikan bersifat luas dan multidimensional yang melibatkan berbagai bidang keilmuan sehingga dapat mengembangkan potensi diri dari peserta didik (Febriyanti, 2021). Terdapat pembelajaran berbasis kompetensi, dengan menekankan pada kompetensi peserta didik yang diperoleh setelah menyelesaikan jenjang pendidikan tertentu (Murniatun, 2022). Bekal kompetensi tersebut tentunya sangat berguna bagi peserta didik untuk bekerja kelak. TVET (Technical Vocational Education and Training) merupakan suatu jenjang pendidikan berbasis akan *long life learning* berbasis akan pekerjaan, peningkatan karier profesional, dan pendidikan berkelanjutan (Kanwar et al., 2019; M. Yusop et al., 2023). Pemerintah dan pengambil keputusan sepakat bahwa keterampilan pada TVET memiliki tujuan agar peserta didik memperoleh keterampilan yang layak, dengan kemampuan tersebut sebagai bekal peserta didik untuk mendapatkan pekerjaan dan mencapai pembangunan berkelanjutan (Mesuwini & Mokoena, 2023). Salah 1 jenjang pendidikan dalam TVET adalah SMK (Sekolah Menengah Kejuruan).

SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) bagaikan dari TVET, merupakan pendidikan yang didasari oleh spektrum keahlian dan tersusun oleh bidang keahlian serta program keahlian. saat ini terdapat 10 bidang keahlian yang masing-masing memiliki program keahlian (Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 262, 2022). Perbedaan spektrum keahlian tersebut dimaksudkan agar siswa bisa fokus mempelajari maupun menerapkan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. SMK bertujuan untuk membentuk lulusan agar siap kerja sesuai dengan konsentrasi keahlian siswa, hal tersebut didasari oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 15 (UU RI Nomor 20, 2003) yang tertulis sebagai berikut.

“Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”

Dari undang-undang tersebut kurikulum SMK di rancang untuk membekali siswa agar siap kerja, dan diutamakan untuk bekerja dalam bidang tertentu, sesuai dengan spektrum keahliannya.

STEM (*Science, Technology, Engineering, Mathematic*) merupakan bagaikan dari spektrum keahlian yang ada pada SMK. Fokus terkait STEM menjadi bahan pembangunan dalam visi Indonesia 2045. Dari aspek pendidikan diperkirakan pada tahun 2045 pekerja di Indonesia 90% berasal dari lulusan SMA sederajat dan Perguruan Tinggi (termasuk pendidikan kejuruan) angka tersebut sangatlah tinggi bila dibandingkan dengan tahun 2025 yang hanya 50%, peran pendidikan kejuruan sangatlah penting untuk memenuhi rerata latar belakang lulusan pekerja di Indonesia. Sedangkan dari aspek ketenagakerjaan harapan utama adalah untuk meningkatkan

pembangunan ekonomi dari tahun 2015 hingga 2045 dengan menitikberatkan pada bidang keahlian STEM (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas, 2019).

Pada dasarnya teori digunakan untuk mengkaji suatu fenomena (Rofi'ah & Munir, 2019). Berdasarkan fenomena yang sudah dipaparkan tentu ada kaitanya dengan pendidikan kejuruan sebagai jenjang pendidikan dengan tujuan utama untuk bekerja, tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji perkembangan suatu teori karier yang berkaitan dengan Pendidikan kejuruan, terutama terkait teori yang mengkaji perkembangan karier siswa. Teori yang sesuai dalam perkembangan karier siswa adalah SCCT (*Social Cognitive Career Theory*) (Lent, 2020).

METODE

Artikel ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*). Pada saat penulisan studi pustaka didasari oleh sumber-sumber atau literatur yang relevan dengan penulisan artikel ini (Nina Adlini et al., 2022). Tahapan dari studi pustaka diantaranya adalah: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) *display* data, (4) pembahasan, dan (6) kesimpulan (Nur & Noviardila, 2021). Pada tahap pengumpulan data dilakukan dengan mencari sumber-sumber dari *google scholar* dalam mengkaji perkembangan SCCT, maka secara alur diawali dari teori Holland, dan *Developmental Theory* yang diakhiri oleh SCCT (Lent, 2020). Kemudian data tersebut direduksi dan hanya mengkaji perkembangan yang ada kaitannya dengan pendidikan kejuruan. Kemudian data di sajikan dalam bentuk tabel. Kemudian hasil temuan dibahas dan dideskripsikan. Dan di akhiri oleh kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komponen Dalam Pengembangan SCCT

Dalam perkembangan SCCT dilandasi oleh beberapa teori yang saling memiliki keterhubungan. Teori pertama dicetuskan oleh Holland. Teori Holland merupakan salah satu teori kerja yang membantu individu memahami kepribadian kerja mereka sendiri dan kemudian membantu mereka dalam pengambilan keputusan kerja (Zainudin et al., 2020). Teori berikutnya adalah *Developmental Theories*. Fokus dari *Developmental Theories* menitik beratkan pada tugas yang dapat di prediksi terkait perkembangan kerja seseorang seperti: (1) memahami diri sendiri, (2) menjelajahi dunia kerja, (3) mengembangkan identitas kejuruan, (4) mempersempit pilihan kerja dari kemungkinan yang lebih besar, dan (5) membangun serta mempertahankan kerja seseorang. (Lent, 2020). Salah 1 teori terkait *Developmental Theories* adalah teori karier Ginzberg. Dari teori P-E Fit dan *Developmental Theories*. *Developmental Theories* keduanya mendasari perkembangan teori SCCT (Lent, 2020).

Tahap Pengumpulan Data.

Jadi dapat disimpulkan bahwa SCCT merupakan pengembangan lanjutan dari paradigma P-E fit dari Holland dan *Developmental Theories*. Tahap pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan *software publish and perish*. Data yang dicari adalah: (1) teori RIASEC, (2) teori *Developmental* Ginzberg, dan (3) teori SCCT. Pencarian data menggunakan *software publish and perish* dengan rentang 10 tahun terakhir (2015-2024) namun apabila tidak ditemukan maka tidak dibatasi oleh tahun. Berikut pada tabel 1 merupakan hasil pengumpulan data berdasarkan 3 topik tersebut.

Tabel 1. Hasil Tahap Pengumpulan Data

No	Topik	Keyword	Jumlah		
			Terindex Scopus	Terindex Google Scholar	Terindex Semantic Scholar
1	Teori RIASEC	“RIASEC” dan “Kejuruan” atau “RIASEC” dan “Vocation”	12	109	1000+

2	Teori Developmental Ginzberg	“Ginzberg” dan “Kejuruan” atau “Ginzberg” dan “Vocation”	3	238	1000+
3	Teori SCCT	“SCCT” dan “Kejuruan” atau “SCCT” dan “Vocation”	3	62	499

Berdasarkan Tabel 1 merupakan hasil dari pengumpulan data. Pada tabel tersebut dilakukan pencarian topik, masing-masing topik dicari sumber yang berbeda. Jumlah topik yang ditemukan pada artikel terindeks *Semantic Scholar* lebih banyak dikarenakan pada *index* tersebut tidak mendukung operasi *AND*.

Tahap Reduksi dan Display Data

Langkah berikutnya adalah dilakukan reduksi data. Pada tahap reduksi data hanya mengambil 1 jurnal yang paling banyak disitasi dan paling relevan untuk masing-masing topik dan masing-masing *index* artikel. Khusus terindeks *Google Shoolar* dan *Semantic Scholar* maka menggunakan artikel yang juga terindeks Sinta. Sehingga menghasilkan artikel seperti yang tertera pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Reduksi Data dan Display Data

Pengarang	Tujuan dan Hasil
Teori Riasec Holland	
(Stoll et al., 2017)	Tujuan Untuk mengetahui pengaruh pengelompokan keminatan kejuruan menggunakan taksonomi RIASEC, sebagai prediktor kemampuan Big Five dalam berkarier. Hasil Minat kejuruan RIASEC berpengaruh positif terhadap lulusan siswa terkait: (1) pekerjaan, (2) hubungan, dan (3) kesehatan. Yang mana ketiga aspek tersebut diukur menggunakan instrument Big Five
(Amalianita & Putri, 2019)	Tujuan Untuk mengkaji teori RIASEC Hasil Menjelaskan kajian teori RIASEC
(Kumaidi et al., 2017)	Tujuan Menyusun panduan tipologi minat kejuruan Hasil Menghasilkan topologi minat sebanyak 22 paket
Teori Developmental Ginzberg	
(Super, 1953)	Tujuan Mengkaji teori Ginzberg Hasil Mendeskripsikan teori Ginzberg
(Hanggara, 2016)	Tujuan Bimbingan keputusan karier siswa SMK dengan metode GURU (<i>Ground, Understanding, Revise, Use</i>) Hasil Metode GURU berdampak positif terhadap kemampuan pengambilan keputusan siswa
Social Cognitive Career Theory	
(Chang et al., 2019)	Tujuan Untuk mengetahui pengaruh elemen SCCT terhadap aspek komitmen bekerja secara profesional dan keinginan untuk meninggalkan profesi Hasil Aspek komitmen profesional merupakan variabel proses yang penting dalam pengaruh efikasi diri dan harapan hasil terhadap niat turnover perawat
(Zola et al., 2022a)	Tujuan Menjelaskan konsep SCCT Hasil Deskripsi konsep SCCT
(Eka et al., 2024)	Tujuan Menguji elemen SCCT terhadap minat berwirausaha siswa SMK Hasil terdapat pengaruh positif dan signifikan <i>entrepreneurial self efficacy</i> terhadap <i>entrepreneurial outcome expectation</i> . <i>Entrepreneurial outcome expectation</i> tidak memediasi hubungan antara <i>entrepreneurial self efficacy</i> dan <i>entrepreneurial interest</i>

Berdasarkan tabel 2 merupakan hasil dari reduksi data yang kemudian dilakukan *display data*. Display data dengan menunjukkan secara singkat tujuan dan hasil penelitian masing-masing sumber tersebut.

Tahap Pembahasan

Konsep pertama dari SCCT didasari oleh teori P-E Fit oleh Holland. Salah satu teori Holland dengan paradigma P-E Fit adalah RIASEC. RIASEC merupakan kerangka kerja untuk mengetahui minat kejuruan seseorang yang terdiri atas 6 aspek diantaranya adalah: (1) *Realistic*, (2) *Investigative*, (3) *Artistic*, (4) *Social*, (5) *Enterprising*, dan (6) *Conventional*. Berikut merupakan deskripsi dari ke-6 elemen tersebut mengadaptasi (Amalianita & Putri, 2019; Kumaidi et al., 2017; Stoll et al., 2017).

Tabel 3. Penjelasan masing-masing elemen RIASEC

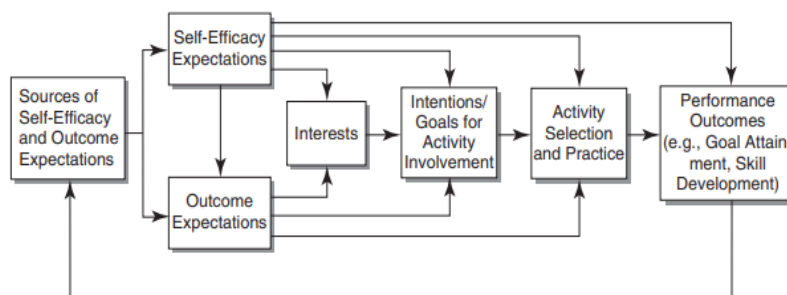
Deskripsi	Pengaruh terhadap pekerjaan
<i>Realistic</i>	
Suka pekerjaan kerajinan tangan, dan bekerja di lapangan	Memiliki peluang mendapatkan pekerjaan penuh waktu dan pendapatan yang lebih tinggi
<i>Ivestigative</i>	
Suka pekerjaan yang berhubungan dengan pemikiran	Lebih cenderung melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi
<i>Artistic</i>	
Suka pekerjaan yang berhubungan dengan seni	Lebih rendah dalam mendapatkan pekerjaan tetap dan lebih rendah dalam mendapatkan pendapatan
<i>Social</i>	
Suka pekerjaan yang berkaitan dengan kegiatan bersosialisasi	Lebih rendah dalam mendapatkan pekerjaan tetap dan lebih rendah dalam mendapatkan pendapatan
<i>Enterprising</i>	
Suka pekerjaan yang berhubungan dengan kepemimpinan	Memiliki peluang mendapatkan pekerjaan penuh waktu dan pendapatan yang lebih tinggi
<i>Conventional</i>	
Menyukai pekerjaan yang bersifat procedural	Lebih cenderung melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi

Berdasarkan Tabel 3 merupakan deskriptor dari masing-masing elemen RIASEC. Untuk elemen Social dan Artistic cenderung lebih rendah dalam mendapatkan pekerjaan tetap serta lebih cenderung mendapatkan pendapatan yang lebih kecil dikarenakan (mungkin) dipengaruhi oleh prospek kerja, orang yang bekerja sebagai insinyur akan mendapatkan penghasilan lebih tinggi daripada perawat. Oleh sebab itu elemen social dan artistic lebih memilih untuk menjalin suatu hubungan (Stoll et al., 2017). Selain itu juga pada dasarnya suatu individu tersusun setidaknya 3 elemen. Yang mana elemen ke-1 merupakan elemen yang paling dominan. Susunan ketiga elemen tersebut dapat dijadikan acuan sebagai saran berkarier kedepannya. Berdasarkan penelitian oleh (Kumaidi et al., 2017) terdapat 22 tipologi kejuruan dan 14 kombinasi elemen-elemen riasec. Misalkan untuk tipologi ASE (Artistic, Sosial dan Enterprising) maka akan sesuai apabila memasuki konsentrasi keahlian Seni Karapitan, Seni Pendalangan dan juga Seni Musik non-klasik. Berdasarkan tipoplogi tersebut Artistic merupakan elemen yang paling utama dikarenakan berada di urutan pertama (Amalianita & Putri, 2019; Kumaidi et al., 2017).

Teori berikutnya yang menjadi dasar pengembangan SCCT adalah Developmental Theory. Pada kali ini yang dibahas adalah Developmental Theory Ginzberg. Ginzberg, Axelrad, dan Herma (1951) secara umum merupakan para ahli pada bidang teori pemilihan karir. Menurut ginzberg perkembangan karir dipetakan kedalam 3 kategori usia yaitu (1) 10/12 tahun (kategori fantasi); (2) 11 sampai 17 tahun (kategori tentatif); (3) 18-22 tahun realistik. Rata-rata siswa SMK termasuk kategori tentatif yang berarti siswa dalam mempertimbangkan karir berdasarkan minat, kapasitas dan nilai-nilainya, namun ketiga aspek tersebut dipertimbangkan secara subjektif dan belum bisa menghadirkan faktor realita dalam pertimbangan mereka. Lebih detail kategori tentative dipecah menjadi 4 fase yakni: (1) fase ketertarikan (11-12 tahun); (2) fase pertimbangan kapasitas (13-14 tahun); (3) fase nilai (15-16 tahun); (4) (16-17 tahun) fase transisi (GINZBERG, 1988; Super, 1953). Untuk siswa pada kategori tentative termasuk fase nilai yang berarti siswa mulai mempertimbangkan kontribusi

yang bisa ia berikan kepada Masyarakat berdasarkan minat dan kapasitasnya, namun masih bersifat subjektif dikarenakan belum memasuki tahap realistis (Hanggara, 2016; Usmawati, 2019). Jadi singkatnya Ginzberg mengkategorikan pemilihan karier berdasarkan usia.

SCCT merupakan pengembangan dari teori sebelumnya (P-E Fit dan *Developmental Theory*). Berdasarkan pembahasan sebelumnya pada teori RIASEC cenderung membahas terkait minat kejuruan, yang mana minat merupakan salah 1 model dari SCCT (namun bersifat lebih luas). Sedangkan berdasarkan *Developmental Theory* Ginzberg memiliki posisi sebagai prediktor pengalaman belajar pada model di SCCT. Kerangka teori SCCT dasar dapat dipisah menjadi 3 model: (1) model minat, (2) model pilihan, (3) model performa (Zola et al., 2022b). Pada SCCT variabel-variabel yang mempengaruhi tujuan pribadi adalah *self-efficacy* dan *outcome expectation*. *self-efficacy* dan *outcome expectation* merupakan dua variabel utama dalam menentukan tujuan pribadi seseorang. *self-efficacy* merupakan variabel yang menjawab pertanyaan “apakah saya bisa melakukan ini?” sedangkan variabel *outcome expectation* merupakan variabel yang menjawab “apa yang terjadi bila saya mencoba?” (Zeigler-Hill & Shackelford, 2020). Adapun model dasar dari SCCT dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Model Dasar SCCT

Model pertama pada SCCT adalah model minat. Pada dasarnya model minat merupakan bagian dari model pilihan (Lent & Brown, 2019; Zola et al., 2022a). Pembentuk dari minat berkerja adalah *self-efficacy* dan *outcome expectation*. Model minat menjelaskan bahwa minat terhadap suatu aktivitas berkemungkinan besar akan tumbuh dan bertahan apabila seseorang: (1) memandang dirinya berkompoten terkait aktivitas tersebut, dan (2) beranggapan bahwa melakukan aktivitas tersebut akan menghasilkan hasil yang bernilai (ekspektasi hasil positif). Jadi dengan kata lain apabila seseorang cenderung meragukan kemampuan dirinya dan beranggapan dalam melakukan suatu aktivitas akan menghasilkan hasil yang negatif maka seseorang cenderung tidak berminat dalam aktivitas tersebut. Selain itu *self-efficacy* juga berperan sebagai variabel yang mempengaruhi *outcome expectation* (Lent, 2020; Lent & Brown, 2019).

Model kedua dalam SCCT adalah model pilihan. Seperti pada gambar 1 model model pilihan didahului oleh oleh suatu proses pembentukan *self-efficacy* dan *outcome expectation* yang dapat mempengaruhi minat kerja seseorang. Seiring berjalannya waktu proses-proses tersebut membentuk jalur pilihan kerja yang sesuai dengan seseorang. Namun proses dalam berkerja bersifat dinamis yang dipengaruhi oleh lingkungan. Model pilihan tidak dapat diprediksi karena dapat berubah antara pilihan awal dan pilihan akhir seseorang dalam memilih kerja (Lent, 2020). Sederhananya, pada SCCT membagi pilihan awal menjadi tiga komponen yang harus dilalui yaitu: (1) pilihan utama untuk memasuki bidang tertentu, (2) mengambil tindakan dari pilihan yang sudah ditetapkan (contoh: mendaftar pada program pelatihan atau jurusan akademik tertentu), (3) pengalaman kinerja (contoh: keberhasilan ataupun kegagalan) yang membentuk lingkaran umpan balik dalam proses pemilihan kerja di masa depan (lihat gambar 1) (Lent, 2020).

Model ketiga dalam SCCT adalah model performa. Model performa berfokus pada tingkat pencapaian terhadap tugas-tugas (ukuran keberhasilan atau kemahiran) dari seseorang atau sejauh mana seseorang dapat bertahan menghadapi suatu tugas ketika mendapatkan hambatan. Secara garis besar model performa terdapat suatu aspek ketekunan. Dari sudut pandang

lingkungan ketekunan sering dianggap sebagai tanda keberhasilan kinerja. Walaupun begitu ketekunan bukanlah aspek yang sempurna dikarenakan seseorang dapat mengubah pilihan kerja apabila kurangnya kemampuan misalkan mahasiswa yang keluar dari perguruan tinggi karena faktor biaya, atau pekerja yang diberhentikan dari tempat kerja karena perampangan perusahaan (Lent, 2020).

Ada beberapa penelitian yang menggunakan model minat pada SCCT. Penelitian tersebut berfokus pada pendidikan kejuruan, diantaranya adalah: 1) Penelitian yang dilakukan oleh (Eka et al., 2024). Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui minat berwirausaha siswa SMK. Dalam penelitian tersebut menggunakan teori SCCT dengan model minat. Hanya 2 hipotesis saja yang berpengaruh positif dari penelitian tersebut. Diantaranya adalah (1) terdapat pengaruh positif namun tidak signifikan antara *entrepreneurial outcome expectation* terhadap *entrepreneurial interest* dan (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *entrepreneurial self efficacy* terhadap *entrepreneurial outcome expectation*. 2) Penelitian yang dilakukan oleh (Chang et al., 2019). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana elemen SCCT berdampak pada tiga aspek komitmen profesional dan niat perawat untuk meninggalkan profesinya. Efikasi diri berhubungan positif dengan ekspektasi hasil. Harapan hasil berhubungan positif dengan minat karir. Minat karir berhubungan positif dengan komitmen profesional afektif. Modal manusia berhubungan positif dengan komitmen profesional normatif. Komitmen profesional afektif berhubungan positif dengan niat untuk meningkatkan kemampuan profesional, yang selanjutnya berhubungan negatif dengan niat meninggalkan profesinya.

Kedua penelitian tersebut menggunakan model minat pada SCCT, dan ada beberapa yang mengembangkan dengan variabel-variabel lainnya. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut masih belum mencakup tujuan utama dari pendidikan kejuruan, yaitu bahwa lulusan SMK adalah dipersiapkan untuk bekerja, dan diutamakan agar bekerja sesuai dengan bidangnya.

SIMPULAN

Teori karier yang relevan dengan pendidikan kejuruan adalah SCCT. SCCT dikembangkan didasari oleh teori teori karier sebelumnya. Teori yang dijadikan dalam pengembangan SCCT adalah teori dengan paradigma P-E Fit dan Developmental Theory. Kemudian dari kedua teori tersebut dijadikan acuan dalam pengembangan elemen-elemen pada SCCT.

Pada teori dengan paradigma P-E Fit salah satunya adalah teori yang dicetuskan oleh Holland yaitu RIASEC. Pada teori tersebut menentukan karakter individu berdasarkan 6 elemen yang sesuai dengan dunia kerja yaitu: (1) Realistic, (2) Investigative, (3) Artistic, (4) Social, (5) Enterprising, dan (6) Conventional. Teori berikutnya adalah Developmental Theory oleh Ginzberg. Menurut Ginzberg perkembangan karir dipetakan kedalam 3 kategori usia yaitu (1) 10/12 tahun (kategori fantasi); (2) 11 sampai 17 tahun (kategori tentatif); (3) 18-22 tahun realistik. SCCT merupakan pengembangan dari teori sebelumnya (P-E Fit dan Developmental Theory). Berdasarkan pembahasan sebelumnya pada teori RIASEC cenderung membahas terkait minat kejuruan, yang mana minat merupakan salah 1 model dari SCCT (namun bersifat lebih luas). Sedangkan berdasarkan Developmental Theory Ginzberg memiliki posisi sebagai prediktor pengalaman belajar pada model di SCCT. Pada model SCCT faktor mempengaruhi tujuan pribadi adalah self-efficacy dan outcome expectation. Dari ketiga elemen tersebut kemudian dikembangkan menjadi 3 model dasar diantaranya adalah: (1) model minat, (2) model pilihan, (3) model performa.

Pendidikan kejuruan merupakan salah 1 jenjang pendidikan yang termasuk dalam pembangunan visi Indonesia 2045. Yang mana pada tahun tersebut 90% pekerja didominasi oleh angkatan kerja SMA sederajat dan perguruan tinggi. Namun sangat minim penelitian terkait minat siswa SMK untuk bekerja sesuai dengan bidangnya. Oleh sebab itu saran untuk penelitian berikutnya adalah menggunakan model minat pada SCCT dengan menggunakan variabel-variabel khusus yang berfokus untuk meneliti minat siswa agar bekerja sesuai dengan bidangnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalianita, B., & Putri, Y. E. (2019). Perspektif Holland Theory serta Aplikasinya dalam Bimbingan dan Konseling Karir. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 4(2), 63–70. <http://jurnal.iicet.org/index.php/jrti>
- Aminin, N., & Rijanti, T. (2022). Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan Pengaruh karakteristik pekerjaan dan kompetensi terhadap kinerja melalui komitmen organisasional. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Chang, H. Y., Lee, I. C., Chu, T. L., Liu, Y. C., Liao, Y. N., & Teng, C. I. (2019). The role of professional commitment in improving nurses' professional capabilities and reducing their intention to leave: Two-wave surveys. *Journal of Advanced Nursing*, 75(9), 1889–1901. <https://doi.org/10.1111/jan.13969>
- Datu, I. F. D., Engka, D. S. M., & Rorong, I. P. F. (2021). ANALISIS PENGARUH DANA ALOKASI UMUM DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI SULAWESI UTARA. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 1447–1454.
- Eka, M., Fitri, Y., Hastini, L. Y., & Chairael, L. (2024). Social Cognitive Career Theory Pada Minat Berwirausaha Siswa SMK. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 26.
- Febriyanti, N. (2021). Implementasi Konsep Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara. *JURNAL PENDIDIKAN TAMBUSAI*.
- Fuadi, H., Ismiwati, B., & Saripta, B. (2023). Peningkatan Laju Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pembangunan Keluarga. *Empiricism Jurnal*, 4(2). <https://doi.org/10.36312/ej.v4i2.1706>
- GINZBERG, E. (1988). Toward a Theory of Occupational Choice. *The Career Development Quarterly*, 36(4), 358–363. <https://doi.org/10.1002/j.2161-0045.1988.tb00510.x>
- Hanggara, S. G. (2016). Keefektifan “Proses Guru” Sebagai Teknik BimbinganKelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karier Siswa SMK. *JKBK: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 1(4), 17. <https://citeus.um.ac.id/jkbkAvailableat:https://citeus.um.ac.id/jkbk/vol1/iss4/17>
- Indayani, S., & Hartono, B. (2020). Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 18(2). <https://doi.org/10.31294/jp.v17i2>
- Kanwar, A., Balasubramanian, K., & Carr, A. (2019). Changing the TVET paradigm: new models for lifelong learning. *International Journal of Training Research*, 17(sup1), 54–68. <https://doi.org/10.1080/14480220.2019.1629722>
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas. (2019). *Visi Indonesia 2045*.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 262. (2022). *KEPUTUSAN MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA NOMOR 262/M/2022 TENTANG PERUBAHAN ATAS KEPUTUSAN MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI NOMOR 56/M/2022 TENTANG PEDOMAN PENERAPAN KURIKULUM DALAM RANGKA PEMULIHAN PEMBELAJARAN*.
- Kumaidi, Farida, R., & Hudiyah Bil Haq, A. (2017). *Skala Minat Kejuruan: Strategi Mengenali Minat Vokasi Siswa*.
- Lent, R. W. (2020). Career Development and Counseling: A Social Cognitive Framework. In *Career Development and Counseling: Putting Theory and Research to Work*.
- Lent, R. W., & Brown, S. D. (2019). Social cognitive career theory at 25: Empirical status of the interest, choice, and performance models. *Journal of Vocational Behavior*, 115. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2019.06.004>
- M. Yusop, S. R., Rasul, M. S., Mohammad Yasin, R., & Hashim, H. U. (2023). Identifying and Validating Vocational Skills Domains and Indicators in Classroom Assessment Practices in TVET. *MDPI Journal*, 15(6), 5195. <https://doi.org/10.3390/su15065195>

- Mesuwini, J., & Mokoena, S. P. (2023). TVET Lecturer Work-Integrated Learning: Opportunities and Challenges. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 22(8), 415–440. <https://doi.org/10.26803/IJLTER.22.8.22>
- Murniatun. (2022). PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS KOMPETENSI. *Jurnal Kependidikan*.
- Nartin, N., & Musin, Y. (2022). PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DIMASA PANDEMI COVID-19 (Studi Pada Kantor Camat Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan). *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(3), 163–172. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i3.23>
- Ni'mah, S., & Islami, F. S. (2023). HUBUNGAN TENAGA KERJA DAN KETERBUKAAN EKONOMI UNTUK PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*. <https://doi.org/10.46306/vls.v3i1>
- Nina Adlini, M., Hanifa Dinda, A., Yulinda, S., Chotimah, O., & Julia Merliyana, S. (2022). METODE PENELITIAN KUALITATIF STUDI PUSTAKA. *EDUMASPUL Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980.
- Nur, S. S., & Noviardila, I. (2021). Kajian Literatur Pengaruh Model Learning Cycle terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu. *Journal of Education Research*, 1.
- Rofi'ah, K., & Munir, M. (2019). Jihad Harta dan Kesejahteraan Ekonomi Pada Keluarga Jamaah Tabligh: Perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber. *Justicia Islamica*, 16(1), 193–218. <https://doi.org/10.21154/justicia.v16i1.1640>
- Saputra, R., & Emovwodo, S. O. (2022). Indonesia as Legal Welfare State: The Policy of Indonesian National Economic Law. *Journal of Human Rights, Culture and Legal System*, 2(1). <https://doi.org/10.53955/jhcls.v2i1.21>
- Stoll, G., Rieger, S., Lüdtke, O., Nagengast, B., Trautwein, U., & Roberts, B. W. (2017). Vocational interests assessed at the end of high school predict life outcomes assessed 10 years later over and above IQ and Big Five personality traits. *Journal of Personality and Social Psychology*, 113(1), 167–184. <https://doi.org/10.1037/pspp0000117>
- Sudirman, & Tantuka, Z. (2024). JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI DAN BISNIS. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 1.
- Super, D. E. (1953). *A THEORY OF VOCATIONAL DEVELOPMENT*.
- Usmawati, E. (2019). *GINZBERG'S THEORY OF CAREER*. <http://p4tkpenjasbk.kemdikbud.go.id/artikel/>
- UU RI Nomor 20. (2003). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL*.
- Yuliarmi, N. N., Dunggio, M., & Yasa, I. N. M. (2020). Improving public welfare through strengthening social capital and cooperative empowerment. *Cogent Business and Management*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1841075>
- Zainudin, Z. N., Rong, L. W., Nor, A. M., Yusop, Y. M., & Othman, W. N. W. (2020). The relationship of holland theory in career decision making: A systematic review of literature. In *Journal of Critical Reviews* (Vol. 7, Issue 9, pp. 884–892). Innovare Academics Sciences Pvt. Ltd. <https://doi.org/10.31838/jcr.07.09.165>
- Zeigler-Hill, V., & Shackelford, T. K. (2020). Encyclopedia of Personality and Individual Differences. In *Springer Reference*.
- Zola, N., Yusuf, A. M., & Firman, F. (2022a). Konsep social cognitive career theory. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(1), 24. <https://doi.org/10.29210/30031454000>
- Zola, N., Yusuf, A. M., & Firman, F. (2022b). Konsep social cognitive career theory. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(1), 24. <https://doi.org/10.29210/30031454000>